

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang didasarkan pada objek penelitian berupa fenomena sosial atau masalah manusia, dengan cara menggunakan metode wawancara dan metode *library reseach*. Menurut sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang-orang secara individu atau kelompok.¹ Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data dengan mewawancarai dan menganalisis fenomena yang terjadi.

Peneliti menggunakan metode wawancara dan *library research* dengan pendekatan kualitatif guna untuk menjelaskan sebuah konsep filsafat ketuhanan tokoh pewayangan semar yang ada di Pati.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menjadikan kepercayaan sapta darma, yaitu ketua dan warga penghayat kepercayaan sapta darma sebagai subyek utama selain itu ada kepala desa kemiri sebagai penunjang informasi warga sapta darma dan panduan buku tentang filsafat ketuhanan tokoh semar sebagai pemicu dalam menemukan sebuah konsep filsafat ketuhanan tokoh pewayangan semar di Pati.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang dijadikan sebagai landasan untuk menjawab sebuah permasalahan yang sedang diteliti, disini peneliti

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), 59-60

akan menjadikan informan dari penghayat kepercayaan sapta darma berupa data, kata-kata dan pengalaman yang didapatkan penghayat kepercayaan Sapta Darma.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung sebuah penelitian yang di dapatkan dari buku-buku, jurnal online foto dokumentasi. Sumber data sekunder ini banyak digunakan karena, dapat digunakan untuk membandingkan satu buku dengan buku lainnya.

D. Metode Analisis Data

Peneliti memakai metode studi kasus berdasarkan rumusan dari Robert K. Yin. Menurut Yin, Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus adalah pendekatan yang lebih baik ketika pertanyaan utama dari sebuah studi berkaitan dengan "bagaimana" dan "mengapa", ketika peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang sedang dipelajari, dan ketika penelitiannya difokuskan pada fenomena saat ini secara nyata. Gaya khas metode studi kasus yakni mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen . Dalam pembahasan ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik atau metode yaitu;

1. Metode Observasi

Peneliti harus mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan sistematis dengan menggunakan metode observasi, yang melibatkan kontak sosial antara informan dan peneliti. Selain itu, untuk memudahkan proses observasi, peneliti harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang area yang diteliti.² Namun, peneliti juga harus mengandalkan panca indera, dengan mata berfungsi sebagai instrumen utama, untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam pengertian ini, metode observasi adalah teknik

²Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17.

pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan dan pengamatan.³

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku penghayat kepercayaan yang berada di Pati, dan juga dalam perilaku sehari-harinya. Dalam observasi ini, peneliti hanya perlu mengamati dan berbincang secara universal mengenai filosofi ketuhanan Semar kepada warga penghayat aliran Sapta Darma.

2. Metode Wawancara

Konsep wawancara dalam metode wawancara penelitian kualitatif meliputi dari wawancara tidak terstruktur dan wawancara secara mendalam. Wawancara tidak terstruktur atau yang lebih umum dikenal sebagai wawancara bebas atau terbuka adalah suatu wawancara yang mana seorang informan atau orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Karena masyarakat penghayat kepercayaan Sapta Darma menjelaskan sesuai dengan apa yang mereka faham dan laksanakan dalam keseharian mereka.

Sedangkan wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan, dan juga dalam wawancara secara mendalam ini perlu dilakukan berkali-kali guna mendapatkan data yang valid.⁴ Dengan mempertanyakan hal yang sama kepada penghayat kepercayaan Sapta Darma di Pati untuk mengetahui bagaimana konsep ketuhanan Semar menurut penghayat aliran kepercayaan Sapta Darma.

3. Metode Dokumen

Metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan sejumlah besar data dan kemudian dicatat dalam bentuk tertulis sebagai dokumentasi. Biasanya, hal-hal seperti surat, jurnal, kenang-kenangan, laporan, barang antik, foto, dan lain-lain.

³Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 136.

Ciri-ciri pendekatan ini tidak terbatas baik dalam ruang maupun waktu.⁵ Dalam metode ini peneliti mendokumentasikan sesuatu yang penting ketika pencarian data, baik dokumentasi ketika wawancara dengan informan maupun dokumentasi wayang Semar yang terdapat dalam rumah warga.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari Transferability (keteralihan), Dependability (Ketertanggung), Confirmability (kepastian), dan Credibility (tingkat kepercayaan). Namun, hanya tiga yang digunakan oleh peneliti: kredibilitas (ukuran kepercayaan), Dependability (ukuran ketertanggung), dan konfirmabilitas (Kepastian).

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Peneliti dapat melakukan lebih banyak penelitian sampai mereka yakin dengan temuannya, dengan melakukan penelitian berkelanjutan untuk mengidentifikasi sifat dan komponen yang terkait dengan subjek yang diteliti. Berikutnya adalah triangulasi, yaitu menggunakan sumber informasi yang berbeda sebagai dasar pembandingan dalam mencari data. *Peer debriefing* adalah teknik berikutnya yang digunakan setelah pengumpulan data., membicarakannya atau mendiskusikannya dengan orang lain. Dan yang terakhir yaitu *member check*, dengan menduga dan mengembangkan pengujian untuk mendapatkan data, dan juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.⁶

Uji keabsahan data kredibilitas atau biasa disebut dengan derajat kepercayaan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dengan penelitian terus-menerus mengenai filsafat ketuhanan dalam tokoh pewayangan Semar menurut pandangan penghayat kepercayaan Sapta Darma di pati , dan juga pengaplikasian filosofi tersebut dalam

⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19.

⁶Masrukhin, 22.

kehidupan sehari-hari. Kemudian data tersebut akan di brifing dan di cek kembali, apakah sesuai atau tidaknya. Dengan begitu, dalam penelitian inilah peneliti tidak luput dari bantuan narasumber seorang teman yang siap untuk mengoreksi kesalahan dan membantu peneliti ketika dalam penelitian.

2. Dependability (Kebergantungan)

Yang dimaksud dengan “temuan penelitian” adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi, membuat konsep, dan menerapkan konsep tersebut pada interpretasi dan kesimpulan.⁷ Mirip dengan alam, di mana manusia adalah alat belajar utama. Ini karena semuanya termasuk dalam tinjauan ide, termasuk keandalan itu sendiri dan pertimbangan penting lainnya. Selain itu, topik yang akan dibahas dalam rangka pemeriksaan.⁸

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dependability (kebergantungan) digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Karena, dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan data yang ada di lapangan. Baik data dari pengurus Sapta Darma, perangkat dukuh Ngipik, dan juga masyarakat penganut ajaran Aliran Kebatinan Perjalan.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Pertama, banyak peserta ditunjukkan bukti temuan penelitian. Jika lebih banyak orang setuju, maka penelitian telah menemukan kesepakatan.⁹Jadi, Orang menentukan objektivitas dan subjektivitas. Ketika sesuatu diklaim objektif, itu menyiratkan bahwa dapat diandalkan, berdasarkan fakta, dan dapat diverifikasi. Namun, subjektivitas menyiratkan bahwa itu tidak dapat diandalkan atau tidak akurat. Oleh karena itu, penelitian lebih ditekankan dari data daripada dari subjek. Akibatnya, data itu sendiri yang bergantung, bukan kepada oranya. sedemikian rupa

⁷Masrukhin, 22.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 325.

⁹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 74.

sehingga isinya terikat pada fitur data melainkan atribut penyelidik.¹⁰

Uji keabsahan data kepastian atau konfirmabilitas ini peneliti gunakan untuk memastikan data-data yang telah penulis kumpulkan. Supaya data menjadi valid dengan beberapa pendapat dari tiga warga penganut ajaran Sapta Darma yaitu bapak Hadi selain itu, juga kepada Bapak Hadi Wijoyo selaku ketua kepercayaan sapta darma di Pati Karena, penelitian ini menekankan kepada data yang telah didapatkan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Penggunaan analisis data dibenarkan oleh sejumlah faktor. Pertama, penyelidikan menyeluruh mungkin mengungkap banyak realitas. Kedua, analisis data dapat melemahkan ikatan antara peneliti dan responden. Ketiga, meskipun penelitiannya terbilang eksplisit, peneliti dapat mendefinisikan latar penelitian secara keseluruhan dengan memeriksa data secara hati-hati. Keempat, mungkin ada dampak gabungan yang membuat beberapa item terkait menjadi fokus. Kelima, mungkin secara eksplisit menghitung nilainya.¹¹

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai metode analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat pengumpulan data maupun pada saat proses pengumpulan data selesai. Peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan responden sebelum wawancara¹². Dalam menganalisis data, terdapat satuan-satuan yang diteliti, yang mana bisa berupa individu, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial.¹³ Analisis data dianggap sebagai tiga aliran aktivitas bersamaan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

¹¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 65.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2007). 240.

¹³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 75.

1. Reduksi Data

Reduction adalah kata lain dari pemotongan atau pengurangan. Penyusutan data, pengurangan, atau potongan-potongan data tanpa menurunkan makna yang disampaikan adalah yang dimaksud dengan reduksi data dalam penelitian kualitatif. Pemilihan data, fokus, penyederhanaan, pemisahan dan modifikasi adalah semua langkah dalam proses reduksi data.¹⁴ Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, Lexi J. Moleong menerangkan bahwa reduksi data merupakan satuan dari identifikasi terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian. Setelah mengidentifikasi data, selanjutnya yaitu membuat kode pada setiap satuan tersebut, supaya dapat menelusuri data yang telah di dapat.¹⁵

Teknik reduksi data ini peneliti gunakan untuk mengurangi data-data yang kiranya kurang dibutuhkan dalam menganalisis, yaitu data mengenai filsafat ketuhanan Semar. Di dalam menganalisis, penulis tidak menjelaskan tentang kesaktian Semar, aji-ajian Semar mesem, atau tokoh-tokoh yang ada kaitannya dengan Semar di dalam pewayangan. Selain itu, penulis juga mereduksi data mengenai tokoh semar dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai-nilai kehidupan Semar menjadi sebuah teknik konseling dan yang lainnya. Sehingga, analisis hanya berupa data yang penting yang telah dipadukan dengan teori-teori yang peneliti sangkutkan.

2. Penyajian Data

Berbagai bentuk data dapat disajikan atau ditampilkan dengan menggunakan tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Agar pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang telah disediakan oleh data, penyajian bertujuan untuk menjadikan

¹⁴Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 138.

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 288.

informasi dalam bentuk yang telah dihasilkan, dapat diakses, dan terintegrasi. Peneliti akan berusaha menampilkan data dengan menggunakan bagan yang telah dikemukakan dalam kerangka berpikir dengan cara yang mudah dipahami, dan sajian data yang singkat mengenai Filsafat ketuhanan dalam tokoh pewayangan Semar pandangan penghayat kepercayaan Sapta Darma di Pati.

Bagan yang telah dibuat, merangkum semua data. Dimulai dengan filosofi ketuhanan Semar, yang mana filosofi Semar terbagi menjadi dua menurut masyarakat pada umumnya dan menurut warga Aliran kebatinan Sapta Darma. Semar menurut masyarakat Jawa pada umumnya merupakan pamong kehidupan. Sedangkan menurut warga Sapta Darma, wayang merupakan suatu Roh suci sebagai simbol pribadi manusia.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Membuat keputusan dengan mensintesis beberapa penggalan informasi adalah proses menarik kesimpulan. Untuk menilai kebenaran atau validitas rasio hipotesis yang telah dikembangkan, peneliti dapat memanfaatkan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen.¹⁶ Dari beberapa data penelitian yang telah didapatkan, akan ditarik kesimpulan untuk memverifikasi data yang sesuai dengan fokus dalam penelitian, yaitu mengenai filsafat ketuhanan Semar menurut kepercayaan Sapta Darma bahwa Semar merupakan tokoh pewayangan yang menuntun manusia pada jalan kebenaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semar dengan filosofinya akan membimbing manusia, baik dalam bersosialisasi yang sama dengan teori Mead mengenai interaksionisme simbolik yang terdiri dari diri, pikiran dan masyarakat maupun dalam berketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁶Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, 144–45.